

**EKSISTENSI KESENIAN EBEG BANYUMASAN  
MASYARAKAT TRANSMIGRASI SUKU JAWA DI  
KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI RAWAS  
TAHUN 1981-2020**

**SKRIPSI**

Oleh

**Chindi Ayu Shonia**

**NIM: 06041181823013**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**EKSISTENSI KESENIAN EBEG BANYUMASAN MASYARAKAT  
SUKU JAWA DI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI  
RAWAS TAHUN 1981-2020**

**SKRIPSI**

Oleh

**Chindi Ayu Shonia**

**06041181823013**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

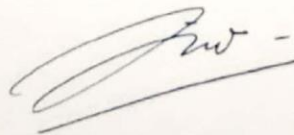
Disetujui Pembimbing,



**Dr. Syarifuddin, M.Pd**

**NIP. 198411302009121004**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya  
Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si.**

**NIP. 196009271987032002**



**EKSISTENSI KESENIAN EBEG BANYUMASAN MASYARAKAT  
SUKU JAWA DI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI  
RAWAS TAHUN 1981-2020**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Chindi Ayu Shonia**

**06041181823013**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan:**

**Pembimbing,**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd**

**NIP. 198411302009121004**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Farida, M.Si.**

**NIP. 196009271987032002**

**Koordinator Program Studi**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**

**NIP.198411302009121004**



**EKSISTENSI KESENIAN EBEG BANYUMASAN  
MASYARAKAT TRANSMIGRASI SUKU JAWA  
DI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN  
MUSI RAWAS TAHUN 1981-2020**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Chindi Ayu Shonia**

**NIM: 06041181823013**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing**



**Dr. Syarifuddin, M. Pd.  
NIP.198411302009121004**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M. Pd.  
NIP.198411302009121004**

**EKSISTENSI KESENIAN EBEG BANYUMASAN MASYARAKAT  
SUKU JAWA DI KECAMATAN TUGUMULYO KABUPATEN MUSI  
RAWAS TAHUN 1981-2020**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Chindi Ayu Shonia**

**06041181823013**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Juli 2022

**TIM PENGUJI**

**1. Ketua : Dr. Syarifuddin, M.Pd.**

**2. Anggota : Dra. Sani Safitri, M. Si.**



---



---

**Indralaya, Juli 2022**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi**

**Pendidikan Sejarah**



**Dr. Syarifuddin, M.Pd.**

**NIP. 198411302009121004**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chindi Ayu Shonia

NIM : 06041181823013

Program Studi : Pendidikan Sejarah

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan Masyarakat Transmigrasi Suku Jawa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Chindi Ayu Shonia

NIM 06041181823013

## PRAKATA

Skripsi dengan judul “Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan Masyarakat Transmigrasi Suku Jawa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Syarifuddin, M. Pd. Sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M. A., Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Farida, M. Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Bapak Dr. Syarifuddin, M. Pd., yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga tertuju kepada Ibu Dra. Sani Safitri, M. Si. sebagai penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Unsri Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Ibu Dr. Hudaidah. S,Pd., M.Pd., Ibu Drs. Yunani Hasan, M.Pd., Ibu Dr. Farida, M.Si., Ibu Dra. Sani Safitri, M.Si., Ibu Aulia Novemy Dhita, S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. Syarifuddin, M. Pd., Bapak Drs Supriyanto., M.Hum., Bapak Drs Alian M.Hum., Bapak Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd., Ph.D., Bapak Dr. Dedi Irwanto, S.S., M.A., Bapak Adhitya Rol Asmi. S.Pd.,M.Pd., Bapak Muhammad Reza Pahlevi, S.Pd., M.Pd.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Sejarah dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, Juli 2022

Mahasiswa,



Chindi Ayu Shonia

NIM 06041181823013

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala karena atas segala rahmat dan karunia-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat atas Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassalam beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Bismillahirrahmanirrahim. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua Orang tuaku tercinta, Bapak Masngut dan Ibu Tri Murti, terima kasih selalu mendoakan, menasehati, dan mendukung baik moril maupun materiil. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu memuliakan dan merahmati bapak-mamak di dunia maupun di akhirat. Aamiin.
- ❖ Untuk keluarga besarku, kepada nenek ku Sumini dan kakek ku Mahmudi. Pakde-bude, paman-bibi, sepupu-sepupuku, dan keponakan, terima kasih sudah mendoakan dan mendukung saya dalam menyelesaikan studi ini.
- ❖ Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Syarifuddin, M. Pd. yang telah membimbing skripsi saya dengan sabar dari awal hingga akhir. Terima kasih kepada Ibu Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum. yang telah membimbing saya dari semester 1 sampai semester 6. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan ilmu yang telah diberikan oleh bapak dan ibu.
- ❖ Terimakasih kepada Dekan FKIP Unsri Bapak Dr. Hartono., M.A., beserta jajaran dan staff. Serta Koordinator Prodi, Para Dosen, dan Staf Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unsri : Drs H. Alian Sair, M.Hum., Dr Farida, M.Si., Drs. Syafruddin Yusuf, M.Pd. Ph.D., Drs Supriyanto, M.Hum., Dr Syariffuddin M.Pd., Dr. Dedi Irwanto, M.A., M. Reza Pahlevi, S.Pd, M.Pd., Adhitya Rol Asmi, S.Pd, M.Pd., Dra. Hj. Yunani Hasan, M.Pd., Dra. Sani Safitri, M.Si., Dr. Hudaida, M.Pd., Dr. L.R Retno Susanti, M.Hum., dan Aulia Novemi Dhita, S.Pd, M.Pd., yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat. Terima Kasih juga kepada admin Prodi Pendidikan Sejarah Ibu Icha Tiara Suri, S. E. yang telah membantu administrasi.



- ❖ Kepada Kesbangpol Provinsi Sumsel, Kebangpol Musi Rawas, DPMPTSP Musi Rawas, Disnakertrans Musi Rawas, Disbudpar Musi Rawas, Kepala Camat Tugumulyo, Kepala desa/lurah Sidoharjo, Wonokerto, Surodadi, Srikaton dan Kali Bening, dan paguyuban-paguyuban ebeg di Kecamatan Tugumulyo serta seluruh informan yang bersedia memberikan sumber dan informasi. Terimakasih atas segala kebaikan yang telah diberikan.
- ❖ Keluarga kos tercinta: Epni, terimakasih untuk segala bantuan dan nasehatnya. Fadila, terimakasih sudah menjadi tempat cerita. Mbak Tian, terimakasih sudah menjadi teman sekamar kosan. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin setelah pasca kampus. Aamiin.
- ❖ Sahabat Cimalisin : Mai, Li, Sinta, terimakasih atas bantuan dan kebersamaannya selama ini semasa menjalani kehidupan perkuliah. Semoga kita semua sukses dengan mimpi masing-masing dan silaturahmi kita selalu terjalin. Aamiin.
- ❖ Kepada sahabat terbaikku dari SMA sampai sekarang dan seterusnya, Indah, Enes, Ria, Sheindy, Peni. Terimakasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu mendukung. Semoga kebersamaan dan silaturahmi kita selalu terjalin. Aamiin.
- ❖ Kepada Neli dan Eni yang membantu selama proses mengumpulkan sumber. Terimakasih untuk kebaikannya semoga Allah senantiasa membalasnya.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Pendidikan Sejarah angkatan 2018, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah. Semoga kita semua sukses meraih mimpi masing-masing. Aamiin.
- ❖ Kepada Ibu dan Bapak kos, Bulek Ari dan Om Wetri, terima kasih untuk segala bantuannya. Ibu Waliyah, terima kasih juga untuk makanannya. Terimakasih Ibu-ibu warung yang menjual kebutuhan.
- ❖ Almamater tercinta Universitas Sriwijaya

#### Motto

“Jangan dipikirkan, tapi Rencanakan dan Jalankan”

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SIDANG</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KELULUSAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.3.1 Skup Tematik.....	7
1.3.2 Skup Spasial.....	7
1.3.3 Skup Temporal.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.4.1 Tujuan Umum.....	8
1.4.2 Tujuan Khusus.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1 Bagi Peneliti.....	8
1.5.2 Bagi Masyarakat Umum.....	8
1.5.3 Bagi Pemerintah Kabupaten Musi Rawas.....	8

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Pengertian Eksistensi .....	9
2.2 Pengertian Kesenian.....	11
2.3 Gambaran Umum Ebeg Banyumasan .....	12
2.4 Transmigrasi.....	14
2.5 Masyarakat Suku Jawa.....	16
2.6 Keadaan Umum Kabupaten Musi Rawas .....	19
2.6.1 Keadaan Geografi .....	19
2.6.2 Keadaan Penduduk (Demografi).....	20
2.6.3 Kebudayaan.....	20
2.7 Keadaan Umum Kecamatan Tugumulyo .....	21
2.7.1 Keadaan Geografi .....	21
2.7.2 Keadaan Penduduk (Demografi).....	22
2.7.3 Kebudayaan.....	22
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Langkah-langkah Penelitian Sejarah.....	25
3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber).....	25
3.2.2 Kritik Sumber (Verifikasi).....	28
3.2.3 Interpretasi (Analisis).....	30
3.2.4 Historiografi.....	31
3.3 Pendekatan .....	32
3.3.1 Pendekatan Antropologi.....	32
3.3.2 Pendekatan Sosiologi .....	33
3.3.3 Pendekatan Ekonomi .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Sejarah Kesenian Ebeg Banyumasan di Kecamatan Tugumulyo .....	35
4.1.1 Asal-usul Transmigran di Tugumulyo .....	36

4.1.2 Proses Tugumulyo Menjadi Kecamatan Definitif .....	37
4.1.3 Kesenian Ebeg Banyumasan di Tugumulyo .....	42
4.2 Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan Masyarakat Transmigrasi Suku Jawa di Kecamatan Tugumulyo Tahun 1981-2020 .....	44
4.2.1 Penyajian Ebeg Banyumasan .....	47
4.2.2 Faktor Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan di Tugumulyo .....	66
4.2.3 Upaya Pelestarian Kesenian Ebeg Banyumasan di Tugumulyo .....	69
4.3 Dampak Kesenian Ebeg Banyumasan di Tugumulyo.....	70
4.3.1 Dampak Kesenian Ebeg Banyumasan Terhadap Ekonomi.....	70
4.3.2 Dampak Kesenian Ebeg Banyumasan Terhadap Sosial .....	72
4.3.3 Dampak Kesenian Ebeg Banyumasan Terhadap Budaya .....	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
5.1 Kesimpulan .....	75
5.2 Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pengkategorian Aliran Masyarakat Jawa Oleh Clifford Geertz.....	18
Tabel 2. 2 Presentase Suku Yang Ada di Kabupaten Musi Rawas .....	21
Tabel 3. 1 Sumber Buku Dan Jurnal.....	27
Tabel 4. 1 Wilayah Kecamatan Tugumulyo tahun 1981 .....	38
Tabel 4. 2 Contoh Gending Banyumasan .....	59
Tabel 4. 3 Alat Musik Dalam Kesenian Ebeg.....	61

---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tata Rias Era 1980-an .....	48
Gambar 4. 2 Tata Rias Pada Era 2010-an .....	49
Gambar 4. 3 Busana Penari Perempuan Era 1980-an.....	51
Gambar 4. 4 Busana Penari Perempuan Era 2010-an.....	51
Gambar 4. 5 Busana Penari Laki-Laki Era 2010-an .....	52
Gambar 4. 6 Ritual Sebelum Ebeg Mulai Pentas .....	55
Gambar 4. 7 Sesajen Pada Kesenian Ebeg.....	57
Gambar 4. 8 Kuda Kepang di Tugumulyo .....	63
Gambar 4. 9 Variasi Selain Bentuk Kuda Dalam Ebeg.....	64
Gambar 4. 10 Barongan Dalam Kesenian Ebeg .....	64
Gambar 4. 11 Topeng Pada Kesenian Ebeg.....	65
Gambar 4. 12 Anak-Anak Yang Menonton Ebeg .....	67
Gambar 4. 13 Pedagang Pada Pementasan Ebeg .....	71

---

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Usul Judul Skripsi.....	87
Lampiran 2 Surat Penunjukan SK Pembimbing .....	88
Lampiran 3 Surat SK Penelitian Fakultas .....	90
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian.....	97
Lampiran 5 Foto Dokumentasi Penelitian .....	108
Lampiran 6 Kartu Bimbingan.....	117

---

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan Masyarakat Transmigrasi Suku Jawa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020”. Adapun permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana sejarah kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, bagaimana eksistensi kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020, dan bagaimana dampak kesenian ebeg terhadap masyarakat di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan sejarah dan eksistensi kesenian ebeg di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas pada tahun 1981-2020 serta dampak kesenian ebeg terhadap masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang meliputi Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi, dan Historiografi. Dalam penelitian ini dibantu dengan pendekatan antropologi, sosiologi, dan ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo merupakan kesenian tradisional yang dibawa oleh masyarakat transmigran dari Jawa Tengah. Eksistensi kesenian ini ditandai dengan pendirian paguyuban yang melestarikannya. Terdapat 5 paguyuban ebeg di Kecamatan Tugumulyo yaitu Turiguno, Mekar Sari, Ebeg Banyumasan “Hanura”, Sido Lestari, dan Dadi Rahayu. Pada era 1980-an sampai 1990-an kesenian ebeg ramai peminat dikarenakan masa itu belum banyak kesenian lain. Pada tahun 2020 eksistensi ebeg menurun dikarenakan pandemi Covid-19. Dalam aspek ekonomi kesenian ebeg tidak dapat digunakan sebagai sumber mata pencaharian. Dalam aspek sosial kesenian ebeg digunakan sebagai sarana interaksi sosial dalam masyarakat. Sedangkan dalam aspek budaya, tidak terlihat unsur percampuran budaya (akulturasi) dengan budaya masyarakat lokal.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Ebeg Banyumasan, Masyarakat Transmigran

Pembimbing



Dr. Syarifuddin, M. Pd.  
NIP. 198411302009121004

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Dr. Syarifuddin, M. Pd.  
NIP. 198411302009121004



## ABSTRACT

This research is entitled "The Existence of Ebeg Banyumasan Art of the Transmigration Society of the Javanese Tribe in Tugumulyo District, Musi Rawas Regency 1981-2020". The problems in this research were about how was the history of ebeg banyumasan art in Tugumulyo District, Musi Rawas Regency, how was the existence of Banyumasan ebeg art in Tugumulyo District, Musi Rawas Regency in 1981-2020, and how was the impact of ebeg art on the community in Tugumulyo District, Musi Rawas Regency. The purposes of this study were to explain the history and existence of ebeg art in Tugumulyo District, Musi Rawas Regency in 1981-2020 and the impact of ebeg art on society. The method used in this research was a historical research method which includes Heuristics, Source Criticism, Interpretation, and Historiography. This research is assisted by anthropological, sociological, and economic approaches. The data was collected through interviews, documentation, and literature study. The result of this research showed that the art of ebeg banyumasan in Tugumulyo District was a traditional art brought by the transmigrant community from Central Java. The existence of this art is marked by the establishment of an association that preserves it. There were 5 ebeg associations in Tugumulyo District, namely Turiguno, Mekar Sari, Ebeg Banyumasan "Hanura", Sido Lestari, and Dadi Rahayu. In the era of the 1980s to 1990s, ebeg art was very popular because at that time there were not many other arts. In 2020 the existence of ebeg decreased due to the Covid-19 pandemic. In the economic aspect, ebeg art cannot be used as a source of livelihood. In the social aspect, ebeg art is used as a means of social interaction in society. Meanwhile, in the cultural aspect, there is no element of cultural mixing (acculturation) with the culture of the local community.

**Keywords:** Banyumasan Ebeg, Existence, Transmigrant Society

Advisor,



Dr. Syarifuddin, M. Pd.  
NIP. 198411302009121004

Acknowledged by,  
Coordinator of History Education Study Program



Dr. Syarifuddin, M. Pd.  
NIP. 198411302009121004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak pulau dan ditempati oleh suku yang berbeda-beda. Hal inilah yang membuat Indonesia mempunyai kebudayaan yang beranekaragam, salah satunya adalah yang berkaitan dengan kesenian serta tradisi. Kesenian masuk dalam unsur kebudayaan yang universal serta menunjukkan sifat dan ciri khas dari suatu bangsa. Kesenian masih satu bagian dengan kebudayaan, begitupun sebaliknya. Kesenian juga digunakan sebagai sarana untuk menunjukan serta memberikan rasa estetika dari dalam jiwa manusia (Mahardhika, 2021: 17-18).

Manusia memiliki akal budi yang menjadi alasan terciptanya kebudayaan. Dengan akalnya, manusia berfikir dan berkarya untuk mengadakan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Hasilnya, terciptalah kebudayaan daerah bernama kesenian tradisional. Kesenian tradisional berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Oleh karena itu, setiap warga negara harus memiliki rasa cinta terhadap kesenian bangsa Indonesia. Rasa cinta itu dapat diwujudkan dengan bangga terhadap kesenian Indonesia dengan mempelajarinya, menjaganya, serta melestarikannya (Sahadi, 2019).

Kesenian adalah hasil aktivitas masyarakat dalam berkehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya kesenian dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, yaitu ekonomi, sosial-budaya, interaksi masyarakat dengan alam, tempat dan waktu, serta faktor berkembangnya zaman. Terdapat 3 jenis kesenian, yaitu seni lukis, seni tari, serta seni pahat. Seni lukis berhubungan dengan gambar keadaan alam sekitar, seni tari berkaitan dengan irama dan gerak seseorang, dan seni pahat adalah menghasilkan sesuatu dengan bermacam bentuk dari beragam bahan, seperti patung dan lain-lain (Mufidah & Alrianingrum, 2016).

Kesenian yang ada di Indonesia tidak hanya berkembang di daerah asalnya saja, akan tetapi juga menyebar dan berkembang di daerah lain. Seperti kesenian khas Jawa yang berkembang di daerah lain seperti Kalimantan, Sumatra, Papua,

dan lainnya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya perpindahan penduduk atau transmigrasi yang membuat kesenian tersebut dilestarikan di luar daerah asalnya.

Transmigrasi adalah program pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk secara permanen dari Pulau Jawa ke daerah lain seperti Sumatra, Kalimantan, Papua, Bali, dan lain-lain guna memecahkan permasalahan dalam hal kependudukan, kesejahteraan, serta pemerataan pembangunan. Tujuan umumnya adalah menyebarkan penduduk, kemudian terjadilah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan transmigran, serta perkembangan wilayah transmigrasi. Salah satu tempat transmigrasi adalah Sumatra Selatan (Pasriana *et al.*, 2020).

Transmigrasi di Sumatra Selatan berawal dari masa Kolonial Belanda pada tahun 1937-1940, terdapat dua lokasi tujuan yaitu Belitang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Belitang dipilih karena daerahnya datar dilewati aliran Sungai Komering sehingga dimungkinkan untuk dibuat irigasi (Disnakertrans Sumsel, 2021). Sama halnya dengan Tugumulyo, transmigrasi yang telah dilakukan sejak tahun 1937 itu berkaitan dengan tenaga kerja proyek-proyek dari program Kolonial Belanda seperti, pembangunan saluran irigasi serta pembukaan area persawahan di daerah Tugumulyo (Novita *et al.*, 2020).

Tugumulyo adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatra Selatan yang memiliki 18 desa/kelurahan yaitu Srikaton, Widodo, Trikoyo, Tegal Rejo, Surodadi, Kali Bening, Sukomulio, Nawang Sasi, Wonokerto, Dwijaya, Siti Harjo, Mataram, Ngadirejo, Wukir Sari, Sido Harjo, Tambah Asri, Wonorejo dan Triwikaton. Tugumulyo adalah daerah transmigrasi dari Pulau Jawa, mayoritas penduduknya keturunan asli dari Pulau Jawa dan menggunakan bahasa Jawa serta berprofesi sebagai petani dan pekebun (Muhidin, 2021).

Masyarakat transmigran di Kecamatan Tugumulyo membawa kebudayaan asli dari Pulau Jawa untuk dilestarikan di daerah yang mereka datangi, salah satu unsur kebudayaan yang mereka bawa adalah kesenian. Kesenian asli yang dibawa oleh masyarakat transmigran di Kecamatan Tugumulyo adalah kesenian khas

Jawa seperti reog, jathilan, ebeg, wayang kulit, dan lain sebagainya. Salah satu kesenian yang masih ada sampai sekarang adalah ebeg.

Ebeg adalah kesenian yang berkembang di Jawa Tengah terkhusus di Banyumas, Purbalingga, Cilacap, dan Kebumen. Ebeg adalah seni tari yang bercerita tentang latihan perang. Penari ebeg terdiri dari 5-8 orang dengan iringan gamelan dan seperangkatnya. Tarian ebeg dibawakan dalam 4 babak yakni 2x tari buto lawas, tari senterewe, serta tari begon putri. Tari ini tidak memiliki gerakan khusus, tetapi penari harus bergerak kompak mengikuti irama gamelan. Meskipun dikaitkan dengan hal magis dan ekstrem, namun dalam tari ini tersirat pesan unuk berbuat baik dan ingat pada Sang Pencipta (Ismah, 2018).

Ebeg di Kecamatan Tugumulyo hampir sama dengan ebeg yang ada di Jawa Tengah, terdapat unsur-unsur yang berbeda seperti terletak pada penari perempuan. Berdasarkan dengan hasil observasi dari buku, artikel, dan menonton pertunjukan ebeg dari Jawa tengah melalui youtube, ebeg di Jawa menampilkan penari perempuan dalam dua versi yaitu penari yang menari dengan lentik dan penari yang menari menggunakan kuda kepong dan ikut dalam adegan “mabuk”. Sedangkan ebeg di Kecamatan Tugumulyo hanya menggunakan penari perempuan yang menari dengan lentik tanpa menggunakan kuda kepong dan tidak ikut dalam adegan “mabuk”.

Kesenian ebeg dilestarikan oleh 5 desa di Kecamatan Tugumulyo yakni di Kelurahan Srikaton dengan nama Ebeg Banyumasan “Hanura”, di Desa Surodadi bernama Sido Lestari, di Desa Wonokerto diberi nama Mekar Sari, di Desa Kalibening bernama Dadi Rahayu, dan di Desa Sidoharjo dengan nama Turiguno. Kesenian ebeg sebagai seni pertunjukan mengalami perkembangan serta perubahan dan kemajuan dalam unsurnya yang sesuai dengan perkembangan zaman. Akan tetapi dasar-dasar dari kesenian ebeg masih dipertahankan seperti gendingnya (nyanyian), peringatan satu suro, ritual-ritual agar bisa kesurupan, serta musiknya. Kesenian ebeg memiliki pakem yang harus ditaati dan masih terjaga keasliannya sampai sekarang.

Kesenian ebeg di Kecamatan Tugumulyo memiliki variasi yang berbeda-beda dari kelima paguyuban tersebut, seperti :

1. Ada paguyuban yang menggunakan penari perempuan, pada paguyuban Turiguno, Sido Lestari, dan Mekar Sari. Sedangkan yang tidak menggunakan pada paguyuban Dadi Rahayu dan Ebeg Banyumasan “Hanura”
2. Ada paguyuban yang menggunakan kacamata hitam, seperti pada Ebeg Banyumasan “Hanura”, sedangkan yang tidak seperti pada paguyuban Sido Lestari,
3. Ada yang menggunakan adegan sintren, seperti pada ebeg Sido Lestari, sedangkan yang tidak seperti pada ebeg Turiguno
4. Pada atraksi pada saat adegan “mabuk” bermacam-macam juga, ada yang menggunakan atraksi dilindas motor seperti pada paguyuban Ebeg Banyumasan “Hanura”
5. Properti ada yang menggunakan cambuk seperti pada ebeg Dadi Rahayu, sedangkan yang tidak seperti pada ebeg Turiguno.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu faktor ebeg muncul adalah adanya seniman yang bertransmigrasi ke Tugumulyo dan melestarikan ebeg agar tidak punah serta untuk mengobati rindu akan tempat asal mereka. Ebeg masih ada sampai sekarang dengan keunikan dalam setiap penampilannya dan menarik minat masyarakat pecinta seni atau yang hanya mencari hiburan. Teknologi pun turut andil dalam melestarikan kesenian ini, yakni sudah banyak video yang diunggah ke youtube untuk memperkenalkan kesenian ebeg pada masyarakat luas.

Penelitian sejenis pernah dibahas dalam beberapa artikel maupun skripsi diantaranya, penelitian pertama oleh Ismah yang berjudul “Melestarikan Tari Ebeg Banyumasan Sebagai Upaya Memelihara Kesenian Rakyat”. Hasil penelitian ini adalah seni ebeg muncul dari masyarakat dan dijadikan sebagai alat komunikasi tradisional sehingga seni ebeg ini selalu ada dengan latar desa, adat, serta tradisi. Kesenian yang hadir, tumbuh, dan berkembang didasarkan pada situasi dan kondisi masyarakat dimana kesenian itu bereksistensi, bertahan pada perubahan zaman, membangkitkan jiwa tertentu, menjadi karakter dari masyarakat, hingga menjaga dan melestarikan adalah hal yang mungkin dilakukan (Ismah, 2018).

Penelitian kedua dilakukan oleh Melinia Rizki dan Wahyu Lestari dengan judul “Peran Masyarakat Dalam Menjaga Eksistensi Kesenian Ebeg Wahyu Krida Kencana Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian ini adalah bentuk peran masyarakat dalam menjaga eksistensi kesenian ebeg adalah ketika grup kesenian ebeg melakukan pementasan di masa pandemi, maka yang boleh menonton hanya warga sekitar, hal ini dilakukan agar keberadaan ebeg tetap ada (Rizki & Lestari, 2021).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Listiana Nuraeni, Yoyoh St Mariah, Ayu Sunaryo dengan judul “Pertunjukan Kesenian Ebeg”. Hasil dari penelitian ini adalah pertunjukan kesenian ebeg Grup Seni Mugi Budoyo tidak memiliki urutan yang baku dalam pementasan karena dalam setiap acara memiliki tujuan dan durasi yang berbeda, selain itu tergantung pada cuaca, kondisi, dan permintaan dari penyelenggara hajat/acara (Nuraeni et al., 2022).

Pada penelitian pertama membahas mengenai pelestarian kesenian ebeg secara umum dan tidak menggunakan periode waktu, sedangkan dalam penelitian ini pelestarian ebeg dibahas dalam lingkup yang lebih kecil dan menggunakan periode waktu. Kemudian dalam penelitian kedua membahas mengenai peran masyarakat dalam menjaga eksistensi kesenian ebeg, sedangkan dalam penelitian ini pembahasan mengenai peran masyarakat dalam menjaga kelestarian ebeg, dikaji sebagai salah satu faktor ebeg di Kecamatan Tugumulyo bertahan sampai sekarang.

Penelitian ketiga membahas mengenai pertunjukan ebeg di desa Karang Jambu, Kecamatan Cipari, Kabupaten Cilacap dan tidak menggunakan rentang waktu. Sedangkan dalam penelitian ini kesenian ebeg yang menjadi objek penelitian berada di Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas dan pembahasan mengenai pertunjukan ebeg dilakukan dengan menelaah tentang perubahan dalam unsur pertunjukan ebeg dari era 1980-an sampai tahun 2020.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas menjadi patokan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai keeksistensian dari kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo tahun 1981 sampai 2020. Hal ini dikarenakan kesenian ebeg banyumasan merupakan salah satu kesenian yang

masih ada dan dilestarikan di Kecamatan Tugumulyo. Meskipun zaman semakin berkembang akan tetapi kesenian tradisional ini masih diminati sebagai salah satu pengisi acara.

Berdasarkan uraian di atas, melalui penelitian ini akan diungkap mengenai eksistensi kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo. Tahun 1981 dipilih karena pada tahun ini Kecamatan Tugumulyo naik dari kecamatan perwakilan menjadi kecamatan definitif sehingga peneliti ingin melihat bagaimana kehidupan masyarakat transmigran pada masa itu sebagai latar belakang eksisnya kesenian ebeg banyumasan di kecamatan Tugumulyo. Sedangkan 2020 dipilih karena merupakan tahun yang representatif dengan keadaan saat ini. Sehingga penelitian ini berjudul “Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan Masyarakat Transmigrasi Suku Jawa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?
2. Bagaimana eksistensi kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020?
3. Bagaimana dampak kesenian ebeg banyumasan terhadap masyarakat di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas?

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar pokok permasalahan menjadi jelas, sistematis, dan terhindar dari kesalahan, maka akan diberikan batasan dalam membahas suatu permasalahan. Sehingga dalam penulisan ini dibatasi dengan ruang lingkup yang sesuai dengan kajiannya. Adapun ruang lingkup tersebut adalah:

### **1.3.1 Skup Tematik**

Skup tematikal merupakan pembatasan penelitian agar penelitian yang dilakukan tidak keluar dari tema yang telah ditentukan. Peneliti mengambil tema tentang eksistensi kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020. Tema tersebut dipilih karena belum ada yang melakukan penelitian mengenai eksistensi kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Alasan penulis memilih kesenian ebeg banyumasan sebagai tema karena kesenian ini merupakan salah satu kesenian tradisional khas Jawa yang masih ada di kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai eksistensi dari kesenian ebeg dari Kecamatan Tugumulyo ditetapkan menjadi kecamatan definitif sampai tahun 2020.

### **1.3.2 Skup Spasial**

Skup spasial berkaitan dengan wilayah yang akan dijadikan tempat penelitian. Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas, dengan lingkup terkecil adalah desa-desa yang menjadi tempat berdirinya organisasi ebeg banyumasan seperti Srikaton, Wonokerto, Surodadi, Kalibening, dan Sidoharjo.

### **1.3.3 Skup Temporal**

Skup temporal merupakan pembatasan masalah dalam penelitian yang berhubungan dengan waktu kapan suatu peristiwa terjadi. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus rentang waktu penelitian adalah tahun 1981-2020. Hal ini dikarenakan pada tahun 1981 Kecamatan Tugumulyo naik tingkat dari kecamatan perwakilan menjadi kecamatan definitif sebagai latar belakang eksisnya kesenian ebeg banyumasan. Sedangkan tahun 2020 di pilih karena tahun yang representatif dengan kondisi saat ini agar memungkinkan untuk melakukan penelitian dan data yang diperlukan dapat mudah ditemukan.



## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk menjelaskan Eksistensi Kesenian Ebeg Banyumasan Masyarakat Transmigrasi Suku Jawa di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui sejarah kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas
2. Untuk mengetahui eksistensi kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Tahun 1981-2020
3. Untuk mengetahui dampak kesenian ebeg banyumasan terhadap masyarakat di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas dalam bidang sosial-ekonomi

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesenian khas Jawa yang dibawa oleh transmigran terutama kesenian ebeg banyumasan di Kecamatan Tugumulyo yang merupakan salah satu kesenian tradisional khas Jawa.

### **1.5.2 Bagi Masyarakat Umum**

Dapat digunakan sebagai sumber referensi tentang kesenian ebeg banyumasan agar generasi muda dapat mengembangkan dan terus melestarikannya.

### **1.5.3 Bagi Pemerintah Kabupaten Musi Rawas**

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan landasan pengambilan kebijakan dalam melestarikan kesenian tradisional di Kabupaten Musi Rawas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, D. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Abyudaya, R., Yunani, & Syarifuddin. (2022). *EKSISTENSI TEATER GARDA ANAK BANGSA INDONESIA ' 91*. Tanjak: Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam, 2(2), 120–129.
- Alian. (2012). *Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian*. Criksetra, 2(2), 1–17.
- Amalia, N., & Putra, B. H. (2015). *Bentuk Dan Fungsi Kesenian Tradisional Krangkeng Di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Jurnal Seni Tari, 4(2), 1–12.
- Amrozi, S. R. (2021). *Keberagaman Orang Jawa Dalam Pandangan Clifford Geertz dan Mark R. Woodward*. FENOMENA, 20(1), 45–60.
- Arifninetrirosa. (2005). *Pemeliharaan Kehidupan Budaya Kesenian Tradisional Dalam Pembangunan Nasional*. e-USU Repository Universitas Sumatera Utara, 1-8
- Arsip Ebeg Banyumasan "Hanura". (2010). *Proposal Bantuan Perangkat Gamelan Kesenian Ebeg Banyumasan*
- Arsip Kecamatan Tugumulyo. (2021). *Monografi Kecamatan Tugumulyo*
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 1981*. <https://peraturan.bpk.go.id> diakses pada 24 Mei 2022
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Tugumulyo Dalam Angka 2019*. Musi Rawas
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Musi Rawas 2020*. Musi Rawas
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kabupaten Musi Rawas Dalam Angka 2021*. Musi Rawas
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Kecamatan Tugumulyo Dalam Angka 2021*. Musi Rawas
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Daerah Kabupaten Musi Rawas 2021*. Musi Rawas
- Dagun, S. M. (1990). *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Dali, Z. (2016). *Hubungan Antara Manusia, Masyarakat, dan Budaya Dalam*

*Perspektif Islam*. Nuansa, IX(1), 47–57.

- Daliman, A. (2012). *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Departemen Penerangan RI. (1993). *Sumatera Selatan Memasuki Era Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua*. <https://books.google.co.id/> diakses pada 5 Juni 2022
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kabupaten Musi Rawas. *Profil daerah*. <http://www.musirawaskab.go.id/site/geografi.php>. Diakses pada 27 Januari 2022.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Musi Rawas. (2017). *Ringkasan: Profil Transmigrasi Swakarsa Kabupaten Musi Rawas*
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Musi Rawas. (2017). *Profil Kawasan Transmigrasi Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*
- Disnakertrans Sumsel. (2021). *Sejarah Transmigrasi di Sumatera Selatan (Bag. 1)*. <http://disnakertrans.sumselprov.go.id/>. Diakses pada 24 Januari 2022
- Direktorat Bina Potensi Kawasan Transmigrasi. (2015). *Transmigrasi Masa Doeloe, Kini, Dan Harapan Kedepan*
- Ekawati, D. (2015). *Eksistensialisme*. TARBAWIYAH, 12(01), 137–154.
- Faozan, A., Trilestari, A., & Apriani, A. (2019). *Analisis Struktur Pertunjukan Seni Ebeg Grup Condong Campur di Desa Maruyungsari Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran*. Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni, 2(1), 1–5.
- Fatihah, H. (2018). *Kajian terhadap unsur berpotensi konflik kabupaten musirawas provinsi sumatera selatan*. Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, VOLUME 5,(NOMOR 1), 1–12.
- Fatmasari, I., & Murcahyanto, H. (2021). *Keselarasan Gerak, Iringan, Dan Busana Pada Tari Dewi Saraswati*. TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan, 3(2), 57–66.
- Gusmail, S. (2018). *Properti Tari Waktu Dalam Lipatan: Analisis Semiotika Melalui Pendekatan Charles Sanders Peirce*. Puitika, 14(1), 14–24.
- Handayani, L., Nugroho, S. E., Rohidi, T. R., & Wiyanto. (2018). *The use of Banyumas traditional art as analog sources of elementary school science materials*. Journal of Physics: Conference Series, 983(1).

- Hidajat, R., Wulandari, S., Astut, Y. N., & Hasyimy, M. A. (2020). *Pekerja Seni Yang Terdampak Pandemi Covid-19 Pada Sektor Industri Kreatif Di Indonesia*. *Imaji*, 19(2), 121–128.
- Husein, M. (2021). *Budaya Dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan*. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 187–202.
- Irhandayaningsih, A. (2018). *Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang*. *ANUVA*, 2(1), 19–27.
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah*. Yogyakarta: Eja Publisher.
- Ismah. (2018). *Melestarikan Tari Ebeg Banyumasan sebagai upaya Memelihara Kesenian Rakyat*. *Jurnal Warna*, 2(2), 29–42.
- Jumantri, M. C., & Nugraheni, T. (2020). *Pengkajian Gaya Busana Tari Jaipongan Karya Sang Maestro*. Gondang: *Jurnal Seni dan Budaya*, 4(1), 9–15.
- Kartodirdjo, Sartono. (2019). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Keuangan RI. <https://jdih.kemenkeu.go.id> diakses pada 5 Juni 2022
- Kemdikbud. (2021). *Daftar Satuan Pendidikan (Sekolah) Per Kec. Tugu Mulyo*. [www.referensi.data.kemdikbud.go.id](http://www.referensi.data.kemdikbud.go.id) diakses pada 6 Juni 2022
- Kistanto, N. H. (2017). *KESENIAN & MATA PENCAHARIAN - Upaya Seniman Tradisional & Populer dalam Pemenuhan Nafkah*. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 7(1), 43–86.
- Koderi, M. (1991). *Kesenian Rakyat Banyumas Wisata dan Budaya*. Purwokerto: CV. Metro Jaya
- Koentjaraningrat, dkk. (1984). *Kamus Istilah Antropologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Kuntowijoyo. (2018). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana
- Laksono, P. (2014). *Metode Masyarakat Jawa Dalam Menjaga Keberlangsungan Kekerabatannya (Studi Kasus Bani Saranji di Magelang)*. *Jurnal PPKM III*, 220–228.
- Lasmi, A., Bayhaqi, H., & Suhairi, S. (2022). *Membangun Kerjasama Tim yang Efektif dalam Organisasi*. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 35–45.

- Legiani, W. H., Lestari, R. Y., & Hayono. (2018). *Transmigrasi dan Pembangunan di Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan dan Pembangunan)*. Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika, 4(1).
- Magnis, F. & SJ, S. (1984). *ETIKA JAWA: Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT GRAMEDIA
- Mahardika, A. B. (2021). *Sejarah Perkembangan Kesenian Jaranan di Tulungagung pada Tahun 1995 Hingga 2020 M*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Mahdayeni, Alhaddad, M. R., & Saleh, A. S. (2019). *Manusia dan Kebudayaan (Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan)*. TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 154–165.
- Mufidah, I., & Alrianingrum, S. (2016). *Perkembangan Kesenian Ronggeng di Daerah Jawa Barat Tahun 1940- 1965*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah, 4(3), 843–855.
- Muhidin, R. (2021). *Pemberian Nama Desa atau Kampung di Kabupaten Musi Rawas : Suatu Kajian Toponimi Daratan*. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS), 563–576.
- Nilamsari, N. (2014). *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana, XIII(2), 177–181.
- Nimita, E., & Yundari, M. (2017). *The Art Creation in the Traditional Art Area*. Panggung, 27(3), 247–254.
- Novita, D., Isbandiyah, & Susilo, A. (2020). *Perkembangan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigran di Desa Widodo Kecamatan Tugumulyo Tahun 1980-2017*. SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2(1), 166–175.
- Nuraeni, L., Mariah, Y. S., & Sunaryo, A. (2022). *Pertunjukan Kesenian Ebeg*. Ringkang : Jurnal Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari, 2(1), 121–131.
- Nurdin, N. (2019). *Tata Rias Dan Busana Tari Serasan Seandanan Di Kabupaten Oku Selatan*. Jurnal Sitakara, 3(2), 42–49.
- Nurismawati, D. (2020). *Eksistensi Kesenian Jathilan Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa Unit V Sungai Bahar 1990-2019*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Pasriana, B., Isbandiyah, & Sarkowi. (2020). *Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Kelurahan Bangun Jaya Tahun 1986-2012*. SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah, 2(2).
- Pawestri, A. G. (2020). *Membangun Identitas Budaya Banyumasan Melalui Dialek Ngapak Di Media Sosial*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 19(2),

255–266.

- Pratama, R., Noor, A. S., & Firmansyah, A. (2017). *Eksistensi Kesenian Kuda Lumpung Siswo Budoyo di Dusun Serasau Jaya Desa Peniti Kabupaten Sekadau*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1).
- Prihatiningsih, S. F., & Maspiyah. (2019). *Kajian Tata Rias Tradisional Seni Tari Waranggono Dalam Langen Tayub Di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban*. *Jurnal Tata Rias*, 08(III), 114–119.
- Primastri, M. D. (2017). *Eksistensi Kesenian Masyarakat Transmigran Di Kabupaten Pringsewu Lampung Studi Kasus Kesenian Kuda Kepang Turonggo Mudo Putro Wijoyo*. *Joged*, 10(2), 563–576.
- Putra, P. D., Nasir, M., & Rozaini, N. (2018). *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli: Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Pertamina (Persero) Marketing Operating Region (M. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 776–786.
- Putra, R. E., & Ilhaq, M. (2019). “ *Funky Slawe* ” *Dalam Proses Kreatif Mahasiswa Sendratasik Universitas PGRI Palembang*. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 21(2), 104–119.
- Rahayu, E. S. (2007). *Pendekatan Permintaan Dan Penawaran Untuk Analisis Kebijakan Perberasan Di Indonesia* (hal. 14–21).
- Ramadani, R., & Maspiyah. (2020). *Bentuk Dan Makna Tata Rias Tradisional Seni Tari Dril Dalam Langen Tayub Di Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*. *Jurnal Tata Rias*, 9(2), 124–134.
- Rizki, M., & Lestari, W. (2021). *Peran Masyarakat Dalam Menjaga Eksistensi Kesenian Ebeg Wahyu Krida Kencana Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Tambaknegara Kabupaten Banyumas*. *Imaji*, 19(1).
- R.M., L. A. (2016). *Seni Pertunjukan Tradisional di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang*. *Humanika*, 23(2).
- Rumi, J. (2018). *Merespons Era Digital Melalui Kekreatifan Dalam Pembelajaran Kesenian Tradisional: Potensi Dan Posisi Media Sosial*. Seminar Akademik “Pendidikan Seni untuk Generasi Milenial” Pascasarjana Pendidikan Seni UNNES.
- Sahadi. (2019). *Pelestarian Kebudayaan Daerah Melalui Kesenian Tradisional Dodod di Kampung Pematang Desa Mekarwangi Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang*. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 315–326.

- Saptono. (2010). *Kebudayaan sebagai identitas masyarakat Banyumas*. Jurnal Institut Seni Indonesia Denpasar, 1–3.
- Setiawan, W. L. (2018). *Developing communication network through online system among the cooperatives in transmigrant areas in Indonesia*. Journal of Communications, 13(8), 422–429.
- Setyawan, R. A., & Dzikri, A. (2016). *Analisis Penggunaan Metode Marker Tracking Pada Augmented Reality Alat Musi Tradisional Jawa Tengah*. Jurnal SIMETRIS, 7(1), 295–304.
- Siswanto, D. (2010). *Pengaruh Pandangan Hidup Masyarakat Jawa Terhadap Model Kepemimpinan (Tinjauan Filsafat Sosial)*. Jurnal Filsafat, 20, 7–8.
- Sofyan, A. F. (2018). *Pengaruh Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 1(3), 1167–1180.
- Soyomukti, N. (2010). *PENGANTAR SOSIOLOGI: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA
- Suharto, S. (2018). *Banyumas People's Characteristics Symbolically Reflected on Calung Banyumasan Performance*. Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 18(1), 82–96.
- Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sumarto. (2019). *Budaya, Pemahaman, dan Penerapannya*. Jurnal Literasiologi, 1(2), 144-159
- Takari, M., Deliana, F., Fadlin, T. N., Netriroza, A., & Dewi, H. (2008). *Masyarakat Kesenian di Indonesia*. Medan: Studia Kultura.
- Tambunan, S. F. (2016). *Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre*. Jurnal Masyarakat dan Budaya, 18(2), 59-76.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa)*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03).
- Wadiyo. (2006). *Seni sebagai Sarana Interaksi Sosial*. Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni, VII(2), 1–9.
- Wijaya, H. P. A. (2014). *Revitalisasi Kesenian Ebeg di Desa Kamulyan Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Warsito, R., dkk. (1995). *TRANSMIGRASI: Dari Daerah Asal Sampai Benturan Budaya di Tempat Pemukiman*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Wasino & Hartatik, Endah Sri. (2018). *Metode Penelitian Sejarah: dari Riset hingga Penulisan*. DI Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama



### DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Umur	Pekerjaan/Peran dalam Paguyuban	Tanggal wawancara
1.	Dedi	29 Tahun	Videografer/ketua ebeg Srikaton	11 November 2021
2.	A Kohar	69 Tahun	Petani/ketua ebeg Srikaton periode 2005-2008	12 November 2021
3.	Slamet	70 Tahun	Petani/sesepuh ebeg Srikaton	13 November 2021
4.	Sawal	52 Tahun	Pawang dan sesepuh ebeg Sidoharjo	27 November 2021
5.	Parjio	49 Tahun	Wakil ketua ebeg Wonokerto	2 Desember 2021
6.	Rio	28 Tahun	Wakil Ketua ebeg Surodadi	6 Desember 2021
7.	Suhadi	53 Tahun	Kaum Buruh/Wakil ketua ebeg Kalibening	9 Desember 2021
8.	Lia	26 Tahun	Penari dan penata rias ebeg Sidoharjo	15 Mei 2022
9.	Suwanto	49 Tahun	Ketua ebeg Sidoharjo	15 Mei 2022
10.	Kasiman	66 Tahun	Ketua ebeg Kalibening	16 Mei 2022
11.	Emiliana		Staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	17 Mei 2022
12.	Gento	38 Tahun	Ketua ebeg wonokerto	18 Mei 2022
13.	Sriyani	47 Tahun	Penari senior ebeg Sidoharjo	15 Juni 2022
14.	Endrawati	44 Tahun	Penari senior ebeg Sidoharjo	15 Juni 2022
15.	Tamam	49 Tahun	Ketua ebeg Surodadi	1 Juni 2022